

PEMANFAATAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 5 MAGELANG

*USE OF SOCIAL SCIENCE LABORATORIES
IN JUNIOR HIGH SCHOOL 5 MAGELANG*

Wahyu Saputra, Taat Wulandari
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta
wahyusaputra.2019@student.uny.ac.id, taat_wulandari@uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan laboratorium ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 5 Magelang. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian adalah Kepala Laboratorium IPS, Guru IPS kelas VIII, serta Guru IPS kelas IX. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Keabsahan data penelitian diperoleh dengan cara triangulasi sumber data dan teknik pengumpulan data. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang digunakan sebagai: (1) tempat *display* koleksi media pembelajaran IPS dengan kelengkapan berupa *globe*, alat peraga gerhana matahari, peta, batuan-batuan, poster, grafik penduduk Indonesia, atlas sejarah, atlas Indonesia dan dunia, replika candi, arca patung, kompas, gambar-gambar pahlawan, fosil, jenis uang, puzzle peta dunia, lapisan atmosfer, dan karya kerajinan.; (2) tempat pembelajaran, baik secara mandiri maupun saat jam belajar mengajar dengan guru. Selain itu, sebagai tempat pembelajaran guru memberikan bimbingan kepada siswa kelas 7 dan 8 yang berkompeten untuk persiapan olimpiade. Keberadaan laboratorium IPS sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar, siswa dapat melakukan berbagai percobaan maupun pengamatan melalui peralatan yang telah tersedia di ruang laboratorium IPS.

Kata Kunci : Pemanfaatan laboratorium, laboratorium IPS

ABSTRACT

This research aims to describe the use of the social science laboratory at SMP Negeri 5 Magelang. The method used is qualitative with descriptive type. The research subjects were the Head of Social Studies Laboratory, Social Studies Teacher of class VIII., and Social Studies Teacher of class IX. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation studies. The validity of the research data was obtained by triangulating data sources and data collection techniques. Data analysis techniques using interactive models Miles and Huberman with data reduction steps, data presentation, and conclusion drawing. The results showed the utilization of social studies laboratory in SMP Negeri 5 Magelang used as: (1) a place to display a collection of social studies learning media with completeness in the form of a globe, solar eclipse props, maps, rocks, posters, Indonesian population charts, historical atlas, Indonesian atlas and the world, temple replicas, statues, compasses, pictures of heroes, fossils, types of money, world map puzzles, atmospheric layers, and crafts; (2) a place for learning, both independently and during class hours with the teacher. In addition, as a place of learning, teachers provide guidance to 7th and 8th grade students who are competent for olympic preparation. The existence of a social studies laboratory is very important in supporting the teaching and learning process, students can carry out various experiments and observations using the equipment available in the social studies laboratory room.

Keywords : Laboratory use, social studies laboratory

PENDAHULUAN

Pendidikan memerlukan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat mendukung kelancaran pelaksanaannya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana Pendidikan pada Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dijelaskan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana, bahan pembelajaran, alat pembelajaran, dan perlengkapan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mencapai tujuan pembelajaran. Fasilitas dasar yang diperlukan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan meliputi lahan, bangunan, dan ruang, termasuk ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat ibadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet.

Setiap lembaga pendidikan memerlukan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar, baik di dalam ruang kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran adalah laboratorium. Melalui kegiatan penelitian di laboratorium, siswa bisa hadapi langsung konsep-konsep yang diajarkan dalam buku pelajaran, sehingga mereka dapat memperdalam pemahaman terkait konsep-konsep yang disajikan dalam buku pelajaran. Praktikum membantu siswa untuk belajar secara aktif dan mengasah keterampilan praktis yang diperlukan dalam pemecahan masalah.

Supardi & Anik (2014, p. 143) mengatakan bahwa, laboratorium dapat dimanfaatkan dalam banyak bidang ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal ini adalah ilmu sosial. Laboratorium IPS dapat menjadi tempat yang efektif untuk melakukan pengamatan, observasi, analisis dan kegiatan eksperimental yang berkaitan dengan pendidikan IPS. IPS menggabungkan banyak bidang ilmu sosial dan humaniora untuk memberikan fakta, konsep, dan generalisasi tentang isu-isu sosial sehingga lebih menekankan pada wujud yang konkret. Belajar IPS mengembangkan kemampuan kognitif dan motorik siswa saat mereka meneliti dan memecahkan masalah sosial di dunia nyata (Wahab & Halimi, 2009). Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar praktis di

laboratorium IPS dengan melakukan eksperimen, pengamatan, dan menganalisis fenomena sosial di dunia nyata untuk membantu mereka lebih memahami materi pelajaran.

Penyampaian materi pembelajaran, tidak selalu mengalami keberhasilan dalam mencapai tujuan belajar. Pada pembelajaran IPS seringkali ditemukan beberapa kesulitan bagi siswa dalam mencapai tingkat pemahaman yang baik, salah satunya karena pelajaran IPS dengan cakupan materi yang luas dan menuntut siswa untuk menghafal. Fajriati (2018, p. 205) menyatakan bahwa, terdapat beberapa alasan mengapa siswa kesulitan dalam pelajaran IPS, salah satunya adalah karena mereka menganggap bahwa materi yang diajarkan sangat berbasis hafalan, sehingga mereka cenderung tidak memperhatikan di kelas. Selain itu, kurangnya strategi dan pendekatan pengajaran yang menarik dari para pengajar menyebabkan kurangnya minat siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Hal ini mengakibatkan sebagian siswa kehilangan motivasi dalam pembelajaran IPS yang berdampak pada pencapaian tujuan pembelajaran di bidang tersebut.

Tingkat pemahaman yang rendah dari siswa terhadap materi pelajaran sering kali tercermin dalam hasil belajar yang rendah di kelas IPS. Sekolah dapat mencoba untuk mengatasi tantangan belajar siswa di kelas IPS dengan menawarkan laboratorium IPS sebagai sumber belajar. Menggunakan laboratorium IPS dapat membantu instruktur dalam kegiatan belajar mengajar dan memfasilitasi pemahaman siswa tentang materi pelajaran dengan memungkinkan mereka untuk mendapatkan pengetahuan melalui eksperimen dengan peralatan laboratorium yang tersedia. Guru dapat membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan memperjelas penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan peralatan yang tersedia di laboratorium. Selain itu, memberikan siswa pengalaman yang lebih langsung melalui penggunaan laboratorium dalam kegiatan belajar mengajar akan membantu mereka menyerap informasi yang ingin disampaikan oleh guru dengan lebih baik.

Pembelajaran IPS di laboratorium dapat memberikan stimulus kepada siswa tentang keadaan yang nyata, sementara guru dapat memberikan contoh konkret tentang materi atau

konsep IPS yang diajarkan. Laboratorium dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk mendukung aktivitas pembelajaran. Namun, ketersediaan laboratorium IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama masih cukup rendah. Secara umum, laboratorium digunakan untuk praktik mata pelajaran IPA. Selain itu, laboratorium IPS tidak tercantum dalam kebutuhan fasilitas yang wajib disediakan oleh jenjang sekolah menengah pertama dalam Standar Nasional Pendidikan tentang Standar Sarana dan Prasarana. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium IPS di SMP dianggap kurang begitu penting dalam lembaga pendidikan.

Wulandari (2018, p. 43) menyatakan bahwa, tidak adanya laboratorium IPS di sekolah menyebabkan pembelajaran IPS kurang maksimal dalam praktiknya, hal ini dialami oleh guru IPS yang kurang kreatif dalam mengkonsep pembelajaran IPS yang tidak didukung adanya laboratorium IPS. Dukungan laboratorium IPS yang kurang di sekolah menyebabkan pemberian contoh-contoh dalam pembelajaran IPS menjadi abstrak dan hanya berupa bayangan, imajinasi, dan pengamatan dari kejauhan. Selain itu, karena siswa lebih banyak mendengarkan, membaca, dan mengamati daripada memproduksi sebagai bentuk praktik IPS, pengajaran IPS di kelas cenderung pasif. Selaras dengan Fajriati (2018, p. 206), yang menyatakan bahwa, pelajaran IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan yang membosankan, dan siswa mulai menjadi pembelajar yang pasif.

Putri & Rizki (2020) menyatakan bahwa, penyediaan laboratorium IPS terhambat oleh keterbatasan internal dan eksternal. Kebijakan standar sarana dan prasarana pendidikan menjadi kendala eksternal. Laboratorium IPS tidak termasuk dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan khususnya SMP. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium IPS seringkali tidak dijadikan sebagai prioritas. Setiap sekolah menghadapi kendala internal selain kendala eksternal. Di antaranya adalah kebutuhan untuk memprioritaskan kebutuhan infrastruktur, kendala keuangan, keterbatasan ruang dan lahan, dan kurangnya tenaga khusus di bidang laboratorium IPS.

Salah satu tantangan dalam menyediakan laboratorium IPS adalah

kurangnya dana dan lahan yang tersedia. Sekolah dengan lahan terbatas hanya dapat memperluas ke atas, namun hal ini membutuhkan biaya yang tinggi. Hambatan lain terhadap ketersediaan laboratorium IPS adalah sulitnya mencari tenaga laboran yang sesuai dengan tingkat keahlian jurusan IPS. Tenaga laboratorium bertugas mengatur pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di laboratorium. Hingga saat ini, yang umum terlihat di lapangan adalah guru mata pelajaran bertanggung jawab sebagai kepala laboratorium. Namun, seringkali guru tersebut belum memiliki pemahaman menyeluruh terkait pengelolaan laboratorium.

Peran laboratorium dalam proses belajar mengajar sangat penting. Laboratorium diharapkan dapat menjadi fasilitas yang mendukung kesuksesan siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu, siswa dapat menemukan masalah dan fenomena yang terkait dengan mata pelajaran IPS melalui pembelajaran di laboratorium, dan mereka dapat memecahkan masalah tersebut, serta menemukan solusi yang diperlukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama tim, dan kemampuan siswa. Laboratorium IPS memiliki banyak potensi untuk membantu proses pembelajaran, namun dalam praktiknya, banyak Sekolah Menengah Pertama yang masih belum menggunakan laboratorium sebagai sarana pembelajaran, dan kegiatan praktikum masih jarang dilakukan dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi & Widiastuti, A. (2014), mengemukakan bahwa kepala sekolah menyadari pentingnya laboratorium IPS dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP. Oleh karena itu, keberadaan laboratorium IPS mulai diperhatikan dan mendukung pengembangan laboratorium IPS. Dengan adanya laboratorium IPS, pelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan, sehingga siswa merasa sangat terbantu. Guru menyadari pentingnya keberadaan laboratorium IPS dan telah berupaya untuk memanfaatkannya dalam mendukung pembelajaran IPS. Namun, pengembangan laboratorium IPS belum maksimal dikarenakan dukungan finansial yang terbatas. Keberadaan laboratorium IPS juga masih relatif baru dalam praksis pendidikan IPS di sekolah. Selain itu, pelaksanaan penggunaan

laboratorium IPS belum optimal, dikarenakan terbatasnya sumber daya yang menangani dan ketersediaan peralatan pembelajaran yang dibutuhkan dalam laboratorium IPS masih kurang lengkap.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, S.M. (2019) pada tiga lokasi, yaitu SMP Negeri 2 Magelang, SMP Negeri 5 Magelang, dan SMP Negeri 11 Magelang, menunjukkan bahwa hanya SMP Negeri 5 Magelang yang memiliki laboratorium IPS. Sementara itu, SMP Negeri 2 Magelang dan SMP Negeri 11 Magelang sebelumnya memiliki laboratorium IPS, namun keduanya telah dialihfungsikan menjadi ruangan lain. Penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan laboratorium IPS mulai dianggap penting untuk mendukung kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS. Laboratorium IPS berfungsi sebagai ruang pengganti kelas di mana siswa dapat melakukan percobaan dan pengamatan menggunakan peralatan yang tersedia di laboratorium IPS tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium IPS memiliki potensi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran IPS bagi guru dan siswa. Para siswa menemukan bahwa belajar di laboratorium IPS membuat materi lebih mudah dipahami dan menyenangkan, sehingga memudahkan penyerapan pengetahuan. Dengan menggunakan alat-alat di laboratorium IPS, siswa dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran dan mengamati. Siswa dapat terstimulasi dengan belajar di laboratorium IPS, dan guru dapat memberikan contoh-contoh konkret dari materi yang diajarkan sehingga siswa dapat menerima pengetahuan yang diajarkan.

Selaras dengan hasil penelitian tersebut, peneliti akan melihat lebih jauh SMP Negeri 5 Magelang yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. SMP Negeri 5 Magelang merupakan sekolah yang telah mengembangkan laboratorium IPS dan masih aktif digunakan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 5 Magelang, didapatkan data bahwa keberadaan laboratorium IPS tidak dijadikan sebagai prioritas. Hal tersebut dikarenakan laboratorium IPS tidak termasuk dalam standar sarana dan prasarana pendidikan yang harus dimiliki oleh satuan pendidikan khususnya

SMP sehingga dalam pengembangan laboratorium IPS belum maksimal. Kemudian, keterbatasan sumber daya yang menangani dan keterbatasan ruangan laboratorium menjadi pemicu dalam pemanfaatan laboratorium IPS di sekolah yang kurang optimal. Laboratorium seharusnya dimanfaatkan secara optimal sehingga siswa memperoleh pemahaman yang optimal, baik teori maupun praktik. Mengingat pentingnya laboratorium dalam proses pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Magelang”. Penelitian ini menarik untuk dikaji karena keberadaan laboratorium IPS dan pemanfaatannya yang masih sangat minim sehingga dapat menjadi referensi untuk pengembangan laboratorium IPS selanjutnya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Lokasi penelitian di SMP Negeri 5 Magelang yang beralamat di Jl. Jeruk No. 3 Kramat Magelang, Kramat Selatan, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah, dengan kode pos 56115. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Agustus sampai dengan September 2023.

Subjek penelitian yaitu Kepala Laboratorium IPS, guru IPS kelas VIII, dan guru IPS kelas IX di SMP Negeri 5 Magelang. Penentuan subjek penelitian menggunakan *teknik snowball sampling* yaitu pada awalnya peneliti memilih kepala laboratorium sebagai subjek penelitian atas pertimbangan akan membeikan data yang diperlukan, selanjutnya berkembang ke informan lain untuk melengkapi data yang diperlukan.

Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang melakukan pengamatan langsung di lapangan terkait dengan kondisi laboratorium IPS dan media pembelajaran di laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang. Dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini adalah peralatan di laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang, profil sekolah, struktur organisasi laboratorium IPS, dan tata tertib laboratorium IPS.

Teknik keabsahan data menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber data dan

triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber data dilakukan dengan memeriksa informasi dari informan satu dengan informan yang lain. Data diperoleh dari kepala laboratorium IPS, guru IPS kelas VIII, dan IX, terkait dengan pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang. Sedangkan, Triangulasi teknik pengumpulan data dilakukan dengan memeriksa data melalui berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, pemanfaatan laboratorium IPS diteliti menggunakan informasi yang diperoleh dari wawancara, yang kemudian diverifikasi dengan temuan dari observasi dan dokumentasi.

Teknik analisis data menggunakan analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data mengenai pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang. Data dari hasil wawancara dan observasi disaring agar memperoleh data yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk naratif atau deskriptif mengenai pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang. Data ini kemudian akan dianalisis untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Data yang telah terkumpul dibandingkan satu sama lain untuk mendapatkan temuan yang menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tempat Penelitian

SMP Negeri 5 Magelang merupakan transisi dari Sekolah Teknik Negeri II Magelang. Pada tahun 1977, Sekolah Teknik Negeri II Magelang tidak membuka pendaftaran siswa baru, tetapi dialihkan menjadi SMP Negeri 5 Magelang yang dulu dikepalai oleh Bapak Aboe Soenarko. SMP Negeri 5 Magelang dengan akreditasi A berdasarkan No SK : 147/BAP-SM/X/2015. SMP Negeri 5 Magelang merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama negeri yang ada di Kabupaten Magelang yang saat ini dibawah kepemimpinan Kepala Sekolah Ibu Eti Harwati, S.Pd. Lokasi SMP Negeri 5 Magelang terletak di Jl. Jeruk No. 3 Kramat Magelang, Kramat

Selatan, Kec. Magelang Utara, Kota Magelang, dengan kode pos 56115.

Hasil Penelitian

Hasil pada penelitian ini berdasarkan pada tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5 Magelang. Pengambilan data berdasarkan kondisi nyata yang ada di lapangan dan sudah dilakukan uji keabsahan data. Berikut hasil penelitian mengenai pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang:

1. Koleksi Media Pembelajaran di Laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang

Salah satu cara untuk meningkatkan kelancaran dalam proses kegiatan belajar adalah dengan menggunakan laboratorium. Laboratorium selain berperan dalam *pembelajaran*, juga berperan sebagai tempat sumber belajar karena di laboratorium juga tersedia berbagai media pembelajaran. Siswa dapat meningkatkan keterampilan mereka dengan menggunakan media pembelajaran di laboratorium. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang berfungsi sebagai tempat *display* koleksi media pembelajaran IPS.

Gambar 1. Jenis Batuan dan Arca



Ketersediaan media pembelajaran yang lengkap sangat menunjang siswa melakukan proses belajar mengajar. Dengan adanya laboratorium yang lengkap dan memadai tentunya akan memberikan dampak baik bagi siswa yang sedang belajar.

Gambar 3. *Globe*



Media pembelajaran sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Magelang. Media pembelajaran yang lengkap menunjang bagi guru IPS dalam mengajar IPS.

Gambar 4. *Peta*



Hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang sebagai tempat *display* memiliki kelengkapan media pembelajaran yang menunjang pembelajaran IPS di sekolah. Laboratorium IPS berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan media pembelajaran yang yang dapat digunakan oleh guru dan siswa. Dengan adanya laboratorium IPS, guru dan siswa dapat lebih mudah mengakses alat-alat yang diperlukan. Benda koleksi yang ada di laboratorium IPS antara lain berupa globe, alat peraga gerhana matahari, peta dinding, peta gulung, batuan sedimen, batuan beku, batuan malihan, batuan endapan, batuan mineral, batuan metamor, poster kegiatan ekonomi, poster kerusakan lingkungan, poster peninggalan islam, poster

berbenteng alam, poster gunung berapi, poster specimen uang, grafik penduduk Indonesia, atlas sejarah, atlas Indonesia dan dunia, replika candi, arca patung, kompas, gambar-gambar pahlawan, fosil, jenis uang, puzzle peta dunia, lapisan atmosfer, dan karya kerajinan.

Tabel 1. Daftar Media Pembelajaran Laboratorium IPS

No	Nama Alat	Kondisi
1	Globe	Baik
2	Alat Peraga Gerhana Matahari/Diorama	Baik
3	Peta Dinding	Baik
4	Peta Gulung	Baik
5	Batuan Sedimen	Baik
6	Batuan Beku	Baik
7	Batuan Malihan	Baik
8	Batuan Endapan	Baik
9	Batuan Mineral	Baik
10	Batuan Metamor	Baik
11	Poster Kegiatan Ekonomi	Baik
12	Poster Kerusakan Lingkungan	Baik
13	Poster Peninggalan Kebudayaan Islam	Baik
14	Poster Benteng Alam	Baik
15	Poster Gunung Berapi	Baik
16	Poster Spesimen Uang	Baik
17	Grafik Penduduk Indonesia	Baik
18	Patung Budha	Baik
19	Replika Candi	Baik
20	Atlas Sejarah	Baik
21	Atlas Indonesia dan Dunia	Baik
22	Gambar Pahlawan	Baik
23	Kompas	Baik
24	Fosil	Baik
25	Jenis Uang	Baik
26	Karya Kerajinan	Baik
27	Papan Tulis	Baik
28	Puzzle Peta Dunia	Baik
29	Lapisan Atmosfer	Baik

2. Aktivitas Pembelajaran di Laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang

Laboratorium merupakan sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Siswa akan lebih memahami materi pelajaran apabila mereka dilibatkan secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, siswa akan mengetahui, memahami dan juga menguasai materi secara baik dengan melakukan kegiatan mengamati dan melakukan percobaan atau

eksperimen di dalam laboratorium. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang berfungsi sebagai tempat pembelajaran

Keterbatasan ruang laboratorium menjadi hal utama dalam pembelajaran fisika, karena kondisi ruangan yang terbatas atau terlalu sempit membuat laboratorium jarang digunakan untuk pembelajaran.

Gambar 5. Ruang Laboratorium



Media pembelajaran di laboratorium IPS dapat membantu siswa memahami materi IPS, yang merupakan salah satu cara laboratorium digunakan untuk membantu kegiatan di kelas. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan siswa dalam ruang laboratorium diantaranya guru menjelaskan cara menggunakan kompas dengan menggunakan media kompas sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung. Guru juga menggunakan peta dan globe dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mudah paham. Siswa melakukan pengamatan mengenai benda-benda sejarah seperti patung dan didampingi oleh guru sehingga siswa dapat bertanya secara langsung. Kemudian, ketika belajar mandiri, siswa bermain menggunakan puzzle.

Siswa dapat menggunakan media pembelajaran tersebut, baik secara mandiri maupun saat jam belajar mengajar dengan guru. ED sebagai Kepala Laboratorium SMP Negeri 5 Magelang menyampaikan bahwa, respon siswa positif ketika guru menerangkan materi pembelajaran misalnya dengan peta, siswa dapat memahami langsung.

Gambar 6. Ruang Laboratorium



Dijelaskan oleh ED selaku Kepala Laboratorium IPS dan SI selaku guru IPS kelas IX, bahwa keberadaan laboratorium IPS sangat penting dalam menunjang pembelajaran. Pembelajaran menjadi lebih hidup dan aktif, materi mudah tersampaikan kepada siswa, serta menggunakan media pembelajaran dapat memperkuat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat antusias memahami materi pembelajaran menggunakan alat peraga yang tersedia, didukung oleh guru yang mengizinkan siswa untuk mengunjungi laboratorium secara mandiri untuk belajar, serta memperbolehkan peralatan laboratorium untuk dibawa dan digunakan sebagai sumber belajar di dalam kelas.

Lebih lanjut, laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang dimanfaatkan sebagai tempat *pembelajaran* siswa untuk persiapan olimpiade. Guru mempersiapkan siswa kelas 7 dan 8 yang berkompeten mengikuti olimpiade IPS dengan memberikan bimbingan di ruang laboratorium IPS. Laboratorium menyediakan media pembelajaran sehingga para siswa dapat mempelajari materi secara mendalam untuk mempersiapkan diri menghadapi Olimpiade Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan di laboratorium dengan menggunakan media pembelajaran. Kemudian, karena kemampuan, informasi, atau penemuan yang dilakukan di laboratorium, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa

Pembahasan

Laboratorium dapat membantu memastikan keberhasilan proses belajar mengajar, sehingga laboratorium memiliki peran penting dalam pendidikan. Laboratorium dapat digunakan untuk menguasai teknik pemecahan masalah, mengasah keterampilan praktis melalui latihan, atau melengkapi

kurikulum IPS di kelas. Belajar IPS membutuhkan lebih dari sekadar mendengarkan guru menjelaskan materi. Untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, siswa harus secara aktif terlibat dengan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Berdasarkan data yang diperoleh melalui sumber observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti membagi pembahasan menjadi dua bagian yaitu koleksi media pembelajaran dan aktivitas pembelajaran di laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang.

1. Koleksi Media Pembelajaran di Laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa *laboratorium* merupakan komponen dari fasilitas pendidikan di sekolah untuk menunjang pembelajaran. Laboratorium sebagai sumber belajar menyediakan media pembelajaran yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Hartinawati (2010) menjelaskan bahwa laboratorium di samping berfungsi sebagai tempat kegiatan melakukan pengamatan, percobaan dan penelitian, juga berfungsi sebagai tempat display media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Sejalan dengan hal tersebut, laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang berfungsi sebagai tempat *display* koleksi media pembelajaran IPS *dengan* kelengkapan berupa *globe*, alat peraga gerhana matahari, peta dinding, peta gulung, batuan sedimen, batuan beku, batuan malihan, batuan endapan, batuan mineral, batuan metamor, poster kegiatan ekonomi, poster kerusakan lingkungan, poster peninggalan islam, poster bentang alam, poster gunung berapi, poster spesimen uang, grafik penduduk Indonesia, atlas sejarah, atlas Indonesia dan dunia, replika candi, arca patung, kompas, gambar-gambar pahlawan, fosil, jenis uang, puzzle peta dunia, lapisan atmosfer, dan karya kerajinan. Namun, perlu adanya penambahan seperti miniatur gunung api, bentuk perubahan lahan, patahan tanah. Ketersediaan media pembelajaran merupakan komponen kunci dari peran laboratorium IPS dalam pendidikan, karena memfasilitasi penggunaan alat bantu pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran IPS. Adanya media

pembelajaran tersebut, siswa dapat terlibat langsung dengan mata pelajaran yang mereka pelajari melalui observasi, yang meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa serta membangkitkan rasa ingin tahu mereka, sehingga berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang lebih hidup dan beragam. Guru dapat mencari, mengumpulkan, memproses, dan menganalisis data di laboratorium IPS untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar IPS.

2. Aktivitas Pembelajaran di Laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang

Laboratorium IPS SMP Negeri 5 Magelang berfungsi sebagai tempat pembelajaran. Pemanfaatan laboratorium dalam pembelajaran IPS, membantu menarik perhatian siswa selama kegiatan belajar mengajar dengan *menumbuhkan* lingkungan belajar yang tidak hanya terfokus pada format ceramah dan mendorong kesempatan berdiskusi dengan guru dan sesama siswa. Hal tersebut diperkuat oleh Yusnaldi (2019, p. 61), yang menyatakan bahwa pemanfaatan laboratorium IPS menawarkan pengajaran kepada siswa dengan pengalaman belajar secara langsung dan praktis, mampu menggambarkan sesuatu yang secara fisik, dapat memperluas cakupan materi dengan sajian yang ada, dapat menyampaikan informasi yang benar dan terkini, membantu dalam penyelesaian masalah pendidikan, mendorong pemikiran, perilaku, dan perkembangan tambahan, serta memberikan teladan yang positif kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan yang dilakukan siswa dalam ruang laboratorium diantaranya guru menjelaskan cara menggunakan kompas dengan menggunakan media kompas sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung. Guru juga menggunakan peta dan globe dalam menjelaskan materi pembelajaran sehingga siswa mudah paham. Siswa melakukan pengamatan mengenai benda-benda sejarah seperti patung dan didampingi oleh guru sehingga siswa dapat bertanya secara langsung. Dengan menggunakan media pembelajaran di laboratorium IPS dapat membantu siswa memahami materi IPS.

Hal lain yang mendukung pemanfaatan laboratorium sebagai tempat pembelajaran adalah adanya perizinan dari guru untuk siswa

berkunjung ke laboratorium dan belajar secara mandiri menggunakan peralatan yang tersedia, serta memperbolehkan siswa membawa media pembelajaran dari laboratorium ke ruang kelas. Sebagai tempat pembelajaran, laboratorium digunakan guru untuk membimbing siswa dalam persiapan olimpiade. Laboratorium memberikan pengalaman belajar langsung dan konkret kepada siswa, memperluas cakrawala sajian yang tersedia di dalam ruang, dan merangsang siswa untuk berpikir, bersikap, dan berkembang lebih lanjut. Guru mempersiapkan siswa kelas 7 dan 8 yang berkompeten mengikuti olimpiade IPS dengan memberikan bimbingan di ruang laboratorium IPS. Laboratorium menyediakan media pembelajaran sehingga para siswa dapat mempelajari materi secara mendalam untuk mempersiapkan diri menghadapi Olimpiade Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, kemampuan motorik siswa dapat dikembangkan di laboratorium dengan menggunakan media pembelajaran. Kemudian, karena kemampuan, informasi, atau penemuan yang dilakukan di laboratorium, dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dengan demikian, laboratorium berfungsi mendukung pembelajaran IPS baik secara mandiri maupun saat jam belajar mengajar dengan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan laboratorium IPS di SMP Negeri 5 Magelang digunakan sebagai: 1) Tempat *display* koleksi media pembelajaran IPS dengan kelengkapan berupa *globe*, alat peraga gerhana matahari, peta dinding, peta gulung, batuan sedimen, batuan beku, batuan malihan, batuan endapan, batuan mineral, batuan metamor, poster kegiatan ekonomi, poster kerusakan lingkungan, poster peninggalan islam, poster bentang alam, poster gunung berapi, poster specimen uang, grafik penduduk Indonesia, atlas sejarah, atlas Indonesia dan dunia, replika candi, arca patung, kompas, gambar-gambar pahlawan, fosil, jenis uang, puzzle peta dunia, lapisan atmosfer, dan karya kerajinan. 2) Tempat pembelajaran, yaitu mendukung pembelajaran IPS siswa, baik secara mandiri maupun saat jam belajar

mengajar dengan guru, serta memperbolehkan siswa membawa media pembelajaran dari laboratorium ke ruang kelas. Kegiatan yang dilakukan siswa dalam ruang laboratorium diantaranya menggunakan kompas, mengamati peta atau globe, mengamati arca patung yang ada dan bermain menggunakan puzzle. Selain itu, laboratorium IPS menjadi tempat pembelajaran siswa untuk persiapan olimpiade. Guru mempersiapkan siswa kelas 7 dan 8 yang berkompeten mengikuti olimpiade IPS, dengan memberikan bimbingan menggunakan media pembelajaran di laboratorium, sehingga membantu mengembangkan keterampilan motorik siswa, serta mampu membina rasa percaya diri akibat dari keterampilan dan pengetahuan atau penemuan yang diperolehnya di dalam ruang laboratorium.

Saran

1. Sekolah sebaiknya lebih mengoptimalkan peran laboratorium dalam menunjang pembelajaran IPS.
2. Sekolah sebaiknya memiliki orang yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan laboratorium sehingga efektivitas pemanfaatan laboratorium dapat tercapai dengan maksimal.
3. Kelengkapan dan jumlah media pembelajaran laboratorium untuk mendukung sarana belajar, sebaiknya ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat digunakan untuk kegiatan praktikum dan menjadi sumber belajar yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anti, D. H., & Isma K. (2008). *Buku ajar manajemen dan teknik laboratorium*. Yogyakarta: Program Studi Biologi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. Editor, 2015. <https://bansm.kemdikbud.go.id/home/detailsekolah/70956C5A-2DF5-E011-8AFE-A9A32F865CD7>
- Barnawi., & Arifin. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Cahyadi, A. (2019). *Pengembangan media dan sumber belajar: teori dan prosedur*. Serang: Laksita.
- Darmastuti, H., & Karwanto. (2014). Manajemen sarana dan prasarana dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 3(3), 1-11.
- Depdiknas. (1995). *Departemen Pendidikan Nasional Tahun 1995 tentang Manfaat Laboratorium*.
- Dientje, B. R. (1988). *Media instruksional IPS*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Emda, A. (2014). Laboratorium sebagai sarana pembelajaran kimia dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kerja ilmiah. *Lantanida Journal*, 2(2), 218-229.
- Etin, S., & Raharjo. (2011). *Cooperative learning analisis model pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajriati, D. (2018). Faktor-faktor kesulitan belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas VII di SMP N 2 Mlati. *Jurnal Social Studies*, 7(2), 202-212.
- Hartinawati, et al. (2010). *Pengelolaan laboratorium IPA*. Tangerang Selatan: Universitas terbuka.
- Indrawan, I., et al. (2020). *Manajemen laboratorium pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.
- Jannah, S. N., & Uep T. (2018). Sarana dan prasarana pembelajaran sebagai faktor determinan terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63-70.
- Kemenristekdikti. (2008). *Peraturan Pemerintah RI Nomor 26 Tahun 2008*
- Tentang Standar Tenaga laboratorium Sekolah/Madrasah.
- Marham, S., & Ani. (2013). *Pengelolaan dan manajemen laboratorium kimia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mazro'atul, S. (2019). Persepsi guru IPS terhadap pengembangan laboratorium IPS di SMP Kota Magelang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Munawaroh, F. (2014). Pemanfaatan laboratorium IPS geografi untuk pembelajaran geografi SMA di Kabupaten Bantul. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permendikbud. (2023). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2002). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Puteri, S. (2020). *Pengelolaan laboratorium*. Depok: Yiesa Rich Foundation.
- Puteri, R., & Rizki. (2020). Kendala-kendala sekolah dalam penyediaan laboratorium IPS di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. *Journal of Cahaya Mandalika*, 2(1), 18-28.
- Richard, D. (2013). *Tips mengelola lab sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Roestiyah. (2012). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sadiman., et al. (2004). *Media pendidikan: pengertian pengembangan dan pemanfaatannya*. Jakarta: CV. Rajawali.

- Siregar, I. A. (2019). Pemanfaatan sarana dan prasarana bimbingan dan konseling sesuai dengan standar pendidikan. *Jurnal Ikatan Alumni Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(1), 25-32.
- Sudjana, N. (2007). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukarso. (2005). *Pengertian dan fungsi laboratorium*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi., & Widiastuti, A. (2014). Pemanfaatan laboratorium IPS SMP. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, 1(2), 141-160.
- Susilo, J. M. (2007). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan, manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, A., & M. Halimi. (2009). *Hakikat dan karakteristik mata kuliah konsep dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsita, B. (2008) *Teknologi pembelajaran: Landasan & aplikasinya*. Jakarta: Rineka.
- Widiastuti, A. (2020). *Konsep dasar dan manajemen laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Widiastuti, A. (2019). *Konsep dasar dan manajemen laboratorium IPS*. Yogyakarta: UNY Press.
- Wulandari, T., et al. (2018). *Identifikasi problematika pembelajaran IPS*. Laporan Penelitian Pengembangan Bidang Ilmu, Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Yusnaldi, E. (2019). *Potret baru pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing.
- Zikrika. (2015). Efektifitas penggunaan laboratorium IPA dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri 3 Palembang. *Skripsi*. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

**LEMBAR PENGESAHAN
ARTIKEL JURNAL**

dengan judul:

**PEMANFAATAN LABORATORIUM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI SMP NEGERI 5 MAGELANG**

Oleh:

WAHYU SAPUTRA

19416241024

Telah dilakukan pemeriksaan dan telah dilakukan *review* oleh *reviewer* dan dosen pembimbing yang bersangkutan.

Yogyakarta, 3 April 2024

Reviewer,

Dosen Pembimbing,



Dr. Raras Gistha Rosardi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 11310880406473

Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197602112005012001

**SURAT PERNYATAAN
SUSUNAN PENULIS PUBLIKASI ARTIKEL ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAHYU SAPUTRA

NIM : 19416241024

Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik

Judul Artikel : Pemanfaatan Laboratorium Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 5
Magelang

serta Dosen Pembimbing Tugas Akhir,

Nama : Dr. Taat Wulandari, S.Pd., M.Pd.

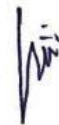
NIP : 197602112005012001

Berdasarkan kesepakatan bersama, menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mencantumkan Nama Dosen Pembimbing di atas sebagai **Penulis Pertama/Penulis Pendamping***) pada artikel tersebut.
2. Semua penulis telah mengetahui isi dari naskah tersebut dan menyetujui untuk dipublikasikan.

Dengan pernyataan ini kami buat dengan sungguh-sungguh tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 3 April 2024



WAHYU SAPUTRA
NIM 19416241024

*)coret yang tidak sesuai